

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Lima Puluh Kota

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang terletak dibagian timur Provinsi Sumatera Barat dengan luas $\pm 3.355 \text{ km}^2$. Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri secara geografis berada di antara 0025'28,71" Lintang Utara dan 0022'14,52" Lintang Selatan serta antara 100015'44,10 -100050'47,80" Bujur Timur. Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di tengah Pulau Sumatera yang juga bersebelahan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau di sebelah utara. Lalu disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung kemudian berbatasan juga dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman di sebelah barat. Serta di bagian timur juga bersebelahan dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri mempunyai topografi yang beraneka ragam mulai dari datar, bergelombang, dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 110 meter dan 2.261 meter dari permukaan air laut. Sebesar 34% dari total wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah perbukitan dan lereng dengan klasifikasi lereng $> 40\%$. Pada kawasan ini ada

tiga buah gunung berapi yang tidak aktif yakni Gunung Sago (2,261 m), Gunung Bungsu (1.253 m), dan Gunung Sanggul (1.495 m).

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki iklim yang tropis karena pada umumnya udara disana sejuk. Hal ini juga dipengaruhi faktor curah hujan dimana Kabupaten Lima Puluh Kota tercatat curah hujan tertinggi sebanyak 506 mm di bulan November dengan frekuensi sebanyak 25 hari di Bulan November. Sedangkan curah hujan terendah terdapat pada di bulan Februari dengan catatan 7,0 mm dan hari hujannya hanya 3 hari saja.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber: dtmptsp.limapuluhkotakab.go.id

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki ibukota sekaligus pusat pemerintah daerah dan nagari yakni Sarilamak yang berada di wilayah Kecamatan Harau. Secara administratif Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi

menjadi 13 kecamatan yakni Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Bukik Kecamatan Barisan, Guguak, Kecamatan Gunung Omeh, Kecamatan Harau, Kecamatan Kapur IX, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kecamatan Luak, Kecamatan Mungka, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kecamatan Suliki dan terdapat 79 nagari/ desa yang tersebar. Kecamatan terluas berada di Kecamatan Kapur XI dengan luas wilayah seesar 723,36 km² sedangkan kematan terkecil terletak di Kecamatan Luak sebesar 61,68 km².

2.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Lima Puluh Kota

Secara demografi jika dilihat dari data statistik Kabupaten Lima Puluh Kota selama 3 tahun dari 2019-2021 mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk dibawah angka 1% pertahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 382.817 jiwa di tahun berikutnya pada 2020 terjadi peningkatan yakni 383.525 jiwa kemudian di tahun berikutnya 2021 terdapat 385.634 jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri atas laki-laki dan perempuan sebagaimana yang terdapat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2019	190.298	192.519	382.817
2.	2020	191.736	191.789	383.525

3.	2021	192.857	192.777	385.634
----	------	---------	---------	---------

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi ini disebabkan oleh jumlah natalitas, mortalitas serta perpindahan penduduk serta angka harapan hidup yang sebagaimana terdapat di Tabel 2.2 dibawah ini:

**Tabel 2.2 Perkembangan Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2019-2021**

No	Perkembangan Demografi	2019	2020	2021
1.	Angka Kematian Bayi	9,30	9,58	8,50
2.	Angka Kematian Ibu	11,00	97,42	171
3.	Angka Kematian Balita	11	97,42	8,50
4.	Angka Harapan Hidup	69,70	69,79	69,84

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa penduduk yang mengalami kematian cenderung berada di angka yang tinggi. Hal ini juga disebabkan oleh status gizi buruk serta kesakitan TB Paru dan Demam Berdarah.

Jika dilihat dari kelompok umur pada 2021 sebanyak 260.893 jiwa merupakan penduduk dengan usia produktif (umur 15-64 tahun), sedangkan penduduk usia tidak produktif sebanyak 124.714 jiwa dengan kategori umur diantata 0-14 tahun dan diatas 65 tahun. Sebagaimana pada Tabel 2.3:

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin
---------------	---------------

	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	14.747	13.876	28.623
5-9	14.990	14.321	29.311
10-14	17.330	16.031	33.361
15-19	17.595	16.404	33.999
20-24	16.974	15.657	32.631
25-29	15.318	13.808	29.126
30-34	13.148	12.630	25.778
35-39	13.288	13.291	26.579
40-44	13.962	14.152	28.114
45-49	13.384	13.375	26.759
50-54	11.184	11.304	22.488
55-59	9.287	9.431	18.718
60-64	7.746	8.955	16.701
65-69	6.328	7.785	14.113
70-74	4.064	5.325	9.389
75+	3.512	6.432	9.944
Jumlah	192.857	192.777	385.634

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota jika ditinjau dari aspek pendidikan yang telah ditamatkan rata-rata mereka sudah bekerja karena termasuk dalam angkatan kerja yakni usia 15 tahun. Sebagaimana hal ini bisa dijelaskan dengan tabel 2.4:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir Tahun 2021

Angkatan Kerja

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	Bukan Angkatan Kerja
Sekolah Dasar	92.095	1.533	93.628	29.793
Sekolah Menengah Pertama	35.725	697	36.422	25.541
Sekolah Menengah Atas	33.475	693	34.168	15.979
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	21.116	1.118	22.234	7.021
Diploma I/II/III	4.936	-	4.936	1.566
Perguruan Tinggi	13.506	585	14.091	2.693

Sumber: BPS Kota Lima Puluh Kota, 2022

Perkembangan dari totalan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota jika dilihat berdasarkan mata pencahariannya rata-rata bekerja sebagai pengusaha, petani, dan buruh atau pegawai sebagaimana berikut:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Usia Produktif yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lima Puluh Kota

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	27.260	19.825	47.085
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	17.861	11.626	29.487
Berusaha dibantu buruh tetep/buruh dibayar	7.214	1.209	8.423
Buruh/Karyawan/Pegawai	30.886	19.714	50.600
Pekerja Bebas di Pertanian	17.043	9.688	26.731
Pekerja Bebas di Non Pertanian	9.052	1.705	10.757
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	8.376	19.394	27.770
Jumlah	117.692	83.161	200.853

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022

Kurun dalam waktu 5 tahun terakhir 2017-2021 terjadi pertumbuhan penduduk miskin yang fluktuatif ditandai dengan kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 kemiskinan terjadi dalam jumlah 26,93, kemudian di tahun 2018 ada 26,46, tahun 2019 dengan angka 26,64, tahun 2020 26,43 dan yang terakhir pada 2021 terjadi kenaikan menjadi 28,51. Adanya hal ini menjadikan Kabupaten Lima Puluh Kota masuk ke dalam 10 Kabupaten dengan kemiskinan tertinggi di Sumatera Barat pada Maret 2021 dengan peringkat ketujuh sesudah Kabupaten Pasaman. Berikut Tabel 2.6 mengenai angka kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota selama 5 tahun berdasarkan data 2021:

Tabel 2.6 Jumlah, Persentase, dan Garis Kemiskinan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017-2021

Tahun	Angka Kemiskinan		
	Jumlah	Persentase	Garis Kemiskinan
2017	26,93	7,15	370.506
2018	26,46	6,99	388.689
2019	26,64	6,97	403.030
2020	26,43	6,86	451.295
2021	28,51	7,29	475.123

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022

Dari tabel diatas ini dapat kita ketahui bahwa jumlah kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota tiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2020 tetapi penurunan yang terjadi hanya 0,21.

Namun pada tahun berikutnya yakni 2021 terjadi peningkatan yang sangat terlihat sekitar 2,08 dan diikuti juga dengan garis kemiskinan yang meningkat dari 451.295 menjadi 475.123.

2.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2021 mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,33%. Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lima Puluh Kota pada 2021 yakni 11.430.547,76. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut Pengeluaran di Kabupaten Lima Puluh Kota pada 2021 sebesar 16.193.413,95. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan kemampuan dari suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu wilayah tertentu. Berikut adalah Tabel 2.6 mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2019-2021:

Tabel 2.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota 2019-2021

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persentase)
2019	15.625.340,42	5,06

2020	15.541.500,82	-1,16
2021	16.193.413,95	3,33

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022.

Jenis lapangan usaha yang termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lima Puluh Kota yakni 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah daur ulang, 4) pengadaan listrik dan gas, 5) industri pengolahan, 6) konstruksi, 7) perdagangan besar dan gerai eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 8) transportasi dan pergudangan, 9) penyediaan akomodasi makan dan minum, 10) informasi dan komunikasi, 11) jasa keuangan dan asuransi, 12) real estate, 13) jasa perusahaan, 14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, 15) jasa pendidikan, 16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 17) jasa lainnya.

Pasca Covid-19 Kabupaten Lima Puluh Kota mampu meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan pendapatan daerah hingga 4,24 persen pada tahun 2021. Peningkatan sebesar Rp 51 miliar berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Meskipun pendapatan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan tetapi angka kemiskinan masih berada di angka yang tinggi hal ini ditunjukkan bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kedalam 10 Kabupaten/Kota dengan Penduduk Miskin di Sumatera Barat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota pada 2021 berada di posisi ke 7 presentasi penduduk termiskin di Sumatera Barat dengan presentase 7,29 dimana garis kemiskinan sebesar 475.295,00. Indeks Keparahan Kemiskinan pada 2021 mencapai 0,30 dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan sebesar 1,21 dan selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup intens. Pengukuran angka kemiskinan ini menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Hal ini juga dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan tetapi peningkatan di sektor sumber daya manusia belum dilakukan secara maksimal.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota bekerja disektor peternakan dan pertanian ditujukan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) yang tinggi yakni 5.219.939,16 . Peternakan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota bisa menghasilkan daging sapi sekitar 1,28 juta dari jumlah populasi ternak sapi sebesar 48.451. Kemudian pada bidang pertanian jumlah produksi tanaman hortikultura yang ada bisa dihasilkan 19.997 kuintal bawang merah, 36.904 kuintal tomat, 83.216,40 kuintal cabai rawit dan 62.545,90 kuintal cabai merah. Tidak hanya itu tanaman pangan seperti jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota bisa diproduksi sebanyak 37.906,26 ton pada tahun 2021, ubi kayu sebesar 44.687,34 ton, ubi jalar sebesar 2.592,76 ton. Lalu

untuk produksi buah-buahan dan sayuran pada tahun 2021 mencapai angka produksi 1.725.456,83 kuintal.

2.1.4 Kondisi Sosial dan Budaya Kabupaten Lima Puluh Kota

Kondisi sosial dan budaya merupakan segala sesuatu berupa tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat dan merupakan sebuah ciri khas. Jika menurut Burnett kebudayaan merupakan sebuah kesenian, moral, adat istiadat, hukum, pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan olah pikir dalam bentuk lain yang didapatkan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat dan bersifat kompleks. Kondisi sosial budaya ini meliputi rakyat (suku bangsa), penduduk, bahasa, agama, dan pendidikan.

Kabupaten Lima Puluh Kota jika dilihat dari kondisi sosial dan budaya memiliki keanekaragaman yang sangat berlimpah. Pada setiap wilayah mempunyai keragaman masing-masing seperti tradisi adat meskipun mereka masih berada di satu wilayah yang sama. Mulai dari penduduknya yang mayoritas terdiri dari suku Minang, Jawa, Batak dan Melayu. Meskipun berasal dari suku yang berbeda-beda tetapi nilai-nilai luhur, kerukunan, ketertiban, serta toleransi bisa terbangun sehingga semangat gotong royong tidak hilang.

Kondisi multikultural ini mempengaruhi pemilihan agama yang dianut oleh masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2021 mayoritas masyarakat memeluk agama Islam dengan jumlah 268.484 jiwa sedangkan

untuk Kristen Protestan berjumlah 653 dan Kristen Katolik berjumlah 219 jiwa. Hadirnya perbedaan-perbedaan juga diiringi rasa toleransi yang tinggi dalam mempertahankan nilai-nilai luhur. Sesuai dengan Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 98 Tahun 2019 tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Personalia Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019 yang tentunya ini bertujuan untuk menjaganya ketertiban, ketentraman dan kerukunan umat Bergama.

Seiringan dengan visi misi Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota 2022 yang berdasarkan filosofi di tanah Minangkabau yakni “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” yang berarti menjadikan ajaran Islam sebagai salah satu landasan, filosofi, atau pedoman tata pola perilaku di dalam berkehidupan. Hal ini berkaitan dengan Alam Minangkabau yang merupakan letak geografis dari tempat bermukimnya orang Minangkabau dan mencakup cara berpikir serta paham yang dianut oleh masyarakatnya mengenai cara pandang terhadap kehidupan. Adanya hal ini memiliki pesan moral yang dimana secara eksplisit untuk menggugah kearifan setiap pribadi dan seluruh umat bahwa seluruh manusia yang ada di bumi berada di sistem Allah SWT.

Adanya filosofi ini menggambarkan serangkaian kebudayaan dan adat yang ada di Tanah Minangkabau. Salah satunya Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki banyak kebudayaan berkaitan dengan ajaran Islam. Seperti di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Nagari Gunung Melintang yaitu Bakajang. Bakajang ini diadakan untuk menyambut bulan Syawal 1437 H dimana

masyarakat datang berbondong-bondong mandi di Sungai Batang Maek. Sebelum pelaksanaan tradisi Bakajang ada pelaksanaan tradisi Potang Balimau yang merupakan tradisi yang dilakukan sebelum memasuki bulan puasa. Selanjutnya ada tradisi bercerita di Kecamatan Mungka tradisi ini disebut semacam hiburan bagi masyarakat. Cerita yang disampaikan secara lisan seperti *Malin Kaseh* (Malik al Syaif), *Basijobang* (Anggun nan Tongga), *Boncah Tingkuluak*, *Batu Galeh*, dan berbagai cerita si Kancil.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota masih melaksanakan pemberian gelar adat kepada masyarakat Minangkabau. Pemberian gelar ini digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Nama gelar yang disandang yakni *datuk/datuak* yang diberikan tergantung masing-masing suku dan status sosial. Gelar yang diberikan ini bisa berupa gelar adat dan gelar kebangsawanan dengan katogernya masing-masing. Pemberian gelar ini memiliki ciri khas masing-masing yang disebabkan menganut garis keturunan ibu (matrilineal) mapapun bapak (patrilineal) atau juga diberikan karna jasanya tanpa ada ikatan darah. Pemberian gelar ini biasanya diberikan oleh suatu kelompok kepada masyarakat berdasarkan 4 hal yakni: 1) tokoh masyarakat atau status sosial, 2) menguasai dan memahami adat istiadat, 3) memahami hukum adat dan hukum publik, dan 4) berperilaku baik. Pemberian gelar ini dibedakan berdasarkan sifat seperti Gala Mudo, Gala Sako, dan Gala Sangsako.

Terkait penggunaan bahasa, masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota memakai bahasa Minang dan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-

hari. Bahasa Minang ini menjadi salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Di Kabupaten Lima Puluh Kota Bahasa Minangkabau ini menjadi bahasa ibu atau bahasa pertama dalam berkomunikasi. Bahasa Minang ini memiliki dialek yang beragama dan tentunya berbeda-beda antar daerah yang ditandai dengan ciri khas.

2.1.5 Visi dan Misi Kabupaten Lima Puluh Kota

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan. Visi Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri merupakan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh Pemerintah Daerah. Visi harus berisikan dengan cita-cita yang ingin diwujudkan dan direfleksikan dari nilai-nilai yang dianut serta pemangku kepentingan. Visi dijadikan sebagai arah dimana pembangunan akan dibawa dan juga dalam mengelola potensi daerah secara strategis, terpadu, dan produktif.

Visi Kabupaten Lima Puluh Kota 2021-2026 dibawah kepemimpinan Bupati Safaruddin Dt. Bandaro Rajo dan Wakilnya Rizki Kurniawan Makasri yakni “Mewujudkan Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat, dan Berbudaya dalam kerangka Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”.

Misi adalah rumusan umum atau rician dalam pencapaian visi. Misi berfungsi sebagai penyatuan tindakan nyata bagi penyelenggaraan pemerintahan tanpa mengabaikan tanggung jawab yang diberikan. Misi yang

ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mencapai visi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbudayadan berdaya saing berlandaskan keimanan.
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lintas sectoral yang memiliki keunggulan di tingkat lokal dan regional.
- c. Mendorong potensi nagari sebagai poros pembangunan daerah.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui reformasi birokrasi seutuhnya.
- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur secara terpadu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2.2 Gambaran Umum Kawasan Geopark Lembah Harau

2.2.1 Objek Wisata Alami

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kawasan pariwisata yang disebut sebagai Kawasan Geopark Lembah Harau. Yang dimana menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Barat 2012-2032 Kawasan Geopark Lembah Harau termasuk kedalam salah satu kawasan unggulan wisata. Kawasan Geopark Lembah Harau ini akan dikembangkan pada Program Pengembangan kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat dengan

pembiayaan yang bersumber dari Anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD) serta swasta.

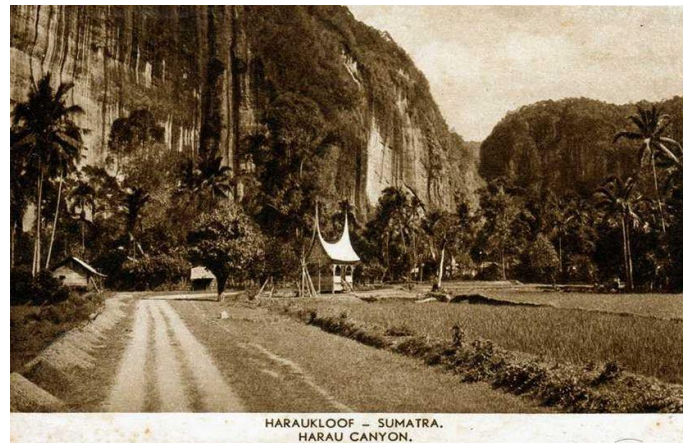
Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lima Puluh Kota dinyatakan bahwa Kawasan Geopark Lembah Harau menjadi salah satu dari tiga objek wisata unggulan. Hal ini terjadi karena Kawasan Geopark Lembah Harau memiliki sumber daya alam yang melimpah dan keunikan tebing-tebing yang tinggi menjadikan hal ini sebagai surganya para pemanjat tebing dan hadirnya air terjun yang mampu memberikan potensi pengembangan ekowisata.

Secara geografis Kawasan Geopark Lembah Harau ini diapit oleh tebing-tebing curam dengan ketinggian 100 locaklometer sampai 500 meter. Penamaan lembah ini berasal dari kata “parau” yang berarti suara serak karena penduduk lokal yang sering menghadapi longsor dan banjir sehingga menimbulkan suara gaduh serta kepanikan. Terjadinya longsor membuat penduduk lokal histeris dan menimbulkan suara parau dan lama kelamaan terjadi perubahan nama menjadi “arau” dan sekarang lebih dikenal sebagai “Harau”.

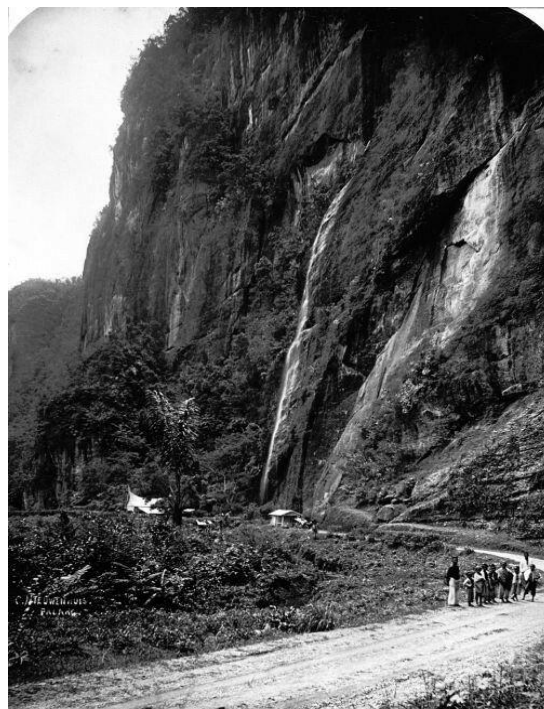
Kawasan Geopark yang merupakan cagar alam ini memiliki luas sebesar 669 hektar. Kawasan ini ditetapkan menjadi cagar alam pada 1993 karena hadirnya hewan langka seperti siamang, monyet ekor panjang dan simpai serta tanaman hutan tropis. Berdasarkan peneliti geologi Jerman pada 1980 ditemukan jenis batuan yang berada di dasar laut yakni batuan breksi dan

konglomerat. Hal ini didukung juga dengan endapan yang secara teoritis bahwa daerah ini merupakan lautan.

Gambar 2.2 Kawasan Geopark Lembah Harau 1900-1930



Sumber: Sumatera Tempo Dulu



Sumber: Pinterest

Gambar 2.3 Kawasan Geopark Lembah Harau 2010



Sumber: Viedya

Berdasarkan *harau.org* Kawasan Geopark Lembah Harau ini dijuluki oleh pemajat tebing sebagai Lembah Yosemite-nya Indonesia. Untuk sampai ke Kawasan Geopark Lembah Harau ini bisa diakses menggunakan transportasi darat dengan waktu tempuh 90 menit jika dari Bukittinggi atau jika dari Padang bisa mencapai 4 jam.

Gambar 2. 4 Kawasan Geopark Lembah Harau 2022



Sumber: Literasi Nusantara

Kawasan Geopark Lembah Harau pertama kali dibuka oleh Asisten Residen Lima Puluh Kota F. Rinner dengan Tuanku Laras Datuk Kuning nan Hitam dan Asisten Demang Datuk Kodoh Nan Hitam pada tanggal 14 Agustus 1926 dan yang dibuka pertama kali adalah Air Terjun Sarasah Bunta.

Gambar 2.5 Prasasti Lembah Harau



Sumber: infosumbar.net

Objek wisata alami yang ada di Kawasan Geopark Harau ini termasuk ke dalam Resort Sarasah Bunta yang terbagi menjadi empat yakni sebagai berikut:

1. Air Terjun Sarasah Bunta

Air terjun ini sangat digemari oleh pengunjung karena debit airnya yang sangat deras dan kolamnya yang masih alami dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau.

Air Terjun Sarasah Bunta ini jika terkena sinar matahari akan terlihat berliku. Pengunjung bisa bermain-main atau mandi di sekitaran Air Terjun Sarasah Bunta karna letaknya tidak terlalu tinggi.

Gambar 2.6 Air Terjun Sarasah Bunta



Sumber: Travelspromo

2. Air Terjun Sarasah Murai

Air Terjun Sarasah Murai ini berada di pinggiran area hutan di Kawasan Lembah Harau yang dimana pengunjung harus berjalan kaki selama 10 menit untuk mencapai air terjun ini. Air terjun ini bertingkat-tingkat dengan 7 tingkatan dan ketinggiannya sekitar 10 hingga 15 meter. Sebutan Murai ini ada karena banyaknya burung murai yang mandi sambil memadu kasih sehingga timbul kepercayaan ditempat itu untuk berdoa dan mandi agar cepat mendapat jodoh.

Sumber: Sudut Payakumbuh

Gambar 2.7 Air Terjun Sarasah Murai



3. Air Terjun Sarasah Aie Angek

Air terjun Sarasah Aie Angek ini terletak pada dalam hutan di Kawasan Lembah Harau. Akses untuk mencapai kesana hanya menggunakan jalur setapak dan kemudian melewati sungai yang akan membawa pengunjung menuju Air Terjun Sarasah Aie Angek. Air terjun yang dihasilkan mengalir cukup deras dan tinggi sehingga menghasilkan angin yang sangat menyejukan.

**Gambar 2.8 Air Terjun Sarasah Aie
Angek**

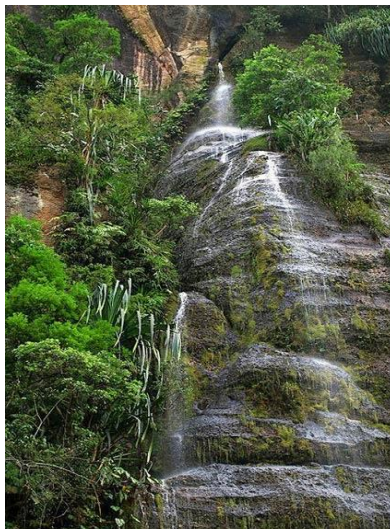


Sumber: jelajahsumbar.com

4. Air Terjun Sarasah Aie Luluih.

Air Terjun Sarasah Aie Luluih ini terletak pada puncak tebing. Pengunjung harus memanjat tebing dahulu untuk sampai di air terjun ini. Air Terjun Sarasah Aie Luluih ini terletak di puncak tebing maka suasana disana masih asri dan airnya mengalir lewat dinding batu serta adanya kolam yang asri. Rumornya mandi disini bisa mengobati jerawat, awet muda, dan terlihat cantik.

**Gambar 2.9 Air Terjun Sarasah Aie
Luluh**



Sumber: jelajahsumbar.com

2.2.2 Objek Wisata Buatan

Pada Kawasan Geopark Lembah Harau ini terdapat objek wisata buatan yang bernama Kampung Sarasah. Kampung Sarasah ini dibuka pada tahun 2020 yang menawarkan spot foto kekinian dan beraneka ragam. Pada Kampung Sarasah ini terbagi menjadi dua area yakni Kampung Eropa dan Bagian Jepang serta Korea.

Pada Kampung Eropa dihadirkan replika-replika bangunan khas Eropa seperti Menara Eiffel, bangunan warna-warni dan replika kincir angin. Hampir disetiap sudutnya mampu memberikan kesan seperti di Eropa. Kemudian pada area Jepang dan Korea terdapat deretan replika bangunan seperti Gerbang Torii dan disana juga disewakan pakaian tradisional dari Korea seperti Hanbok untuk berfoto. Tak hanya itu atraksi dan wahana yang disediakan juga ada zip line

bike atau sepeda gantung yang biasanya disediakan didaerah wisata pegunungan. Tidak hanya itu ada juga rumah adat orang Minangkabau yakni Rumah Gadang dan Sampan kecil untuk menikmati sungai buatan dengan batas maksimal tiga orang.

Gambar 2.10 Kampung Eropa



Sumber: padek.co



Sumber: Kompas Properti

Kampung Sarosah ini memiliki jam operasional kerja mulai dari pukul 09.00-17.00 WIB di *weekdays* sedangkan untuk *weekend* mulai dari 08.00-17.00 WIB. Harga tiket masuknya dikenakan sebesar Rp. 20.000 per orang untuk memasuki satu kawasan. Tetapi untuk menaiki wahana lain seperti sampan dan sepeda gantung akan dikenakan biaya tambahan lagi untuk sampan sendiri sebesar Rp. 20.000 dan sepeda gantung Rp 25.000.

Gambar 2.12 Kampung Jepang Korea



Sumber: Tribun Travel

Gambar 2.11 Sampan di Kampung Sarosah



Sumber: Travel Kompas

Tak hanya itu saja sekarang di 2023 ada wahana baru yang disebut dengan Harau Sky. Harau Sky sendiri merupakan sebuah *waterpark* yang didalamnya terdapat penginapan berbentuk seperti kastil eropa dengan warna didominasi merah. Fasilitas yang disediakan di Harau Sky tidak hanya *waterpark* dan penginapan melainkan ada spot foto *dream world*, spot foto *mini world*, *lounge* resto dan *café*, mini market, *food court*, villa bintang 3 dilengkapi dengan parkir yang luas (Piaman Explore, 2023). Untuk penginapan sendiri kisaran Rp. 600.000 sampai dengan Rp. 700.000 per malam.

Gambar 2.13 Harau Sky



Sumber: Piaman Explore